



Siaran Pers

Office of Permanent Secretary of Ministry of Agriculture and Cooperatives, Division of Information

Tel 0 2281 0859 Fax 0 2282 2871

www.moac.go.th e-mail : moacnews62@gmail.com

Penjelasan Kebijakan Luar Negeri Pertanian oleh Dr. Chalermchai Sree-on Menteri Pertanian dan Koperasi dengan tema 3S "Keselamatan, Keamanan dan Keberlanjutan" berjanji untuk berkolaborasi dengan pihak internasional mengatasi krisis ekonomi global melangkah maju bersama dengan stabilitas dan keamanan.

Rabu 30 September, 13:00: Kementerian Pertanian dan Koperasi (MOAC) telah menyelenggarakan pengarahannya kebijakan luar negeri pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik dan menumbuhkan kerja sama nyata antara Duta Besar, misi diplomatik dan perwakilan organisasi internasional yang berada di Thailand. MOAC sangat terhormat menyambut pejabat asing dari 62 negara dari 25 Duta Besar, 11 kuasa usaha (Charge d'affaires), 27 perwakilan terkemuka dan 5 organisasi internasional. Dalam kesempatan ini, Dr. Chalermchai, Menteri Pertanian dan Koperasi telah membuat visinya untuk memperkuat pertanian mengikat dengan masyarakat internasional. Menteri didampingi oleh Wakil Sekretaris Tetap dan Pejabat Eksekutifnya serta perwakilan pejabat tinggi dari lembaga antar pemerintah terkait yang berpartisipasi dalam acara ini. Kemudian, Duta Besar dan diplomat asing dipandu oleh Pejabat Eksekutifnya menyaksikan stan pameran yang menampilkan produk pertanian menyerupai tematik "Keselamatan, Keberlanjutan Keamanan untuk Ketahanan Pertanian" yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian dan Koperasi di Grand Hyatt Erawan, Bangkok di mana Duta Besar, Kuasa Usaha (Charge d'affaires) dan Konsulat Asing bersama dengan perwakilan terkemuka dari UE dan organisasi internasional dimanjakan dengan varietas jenis produk pertanian yang ditampilkan mencerminkan potensi produk pertanian dan keberhasilan Thailand di pasar internasional.

Dalam pidato kebijakannya Dr. Chalermchai berjanji untuk mengarahkan pertanian Thailand menuju stabilitas, kemakmuran dan keberlanjutan dengan memodernisasi fondasi yang ada bersama-sama mengatasi kesulitan petani saat ini di setiap dimensi sambil meletakkan dasar fundamental yang mampu menghasilkan hasil nyata baik jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong sektor pemerintah, sektor swasta dan masyarakat untuk mencapai rencana strategis nasional kolaborasi dengan kebijakan pertanian yang bertujuan untuk mencapai 3 dimensi yang kemudian disebut 3S, Lebih lanjut Menteri menjelaskan bahwa "S" berarti Keamanan Pangan yang harus benar-benar diimplementasikan ke dalam setiap komponen di seluruh rantai makanan yang umumnya dikenal sebagai "From Farm to Table" dimana produsen harus benar-benar mematuhi pedoman GAP dan GMP. Sementara Departemen yang bertanggung jawab di bawah Kementerian Pertanian dan Koperasi akan mengawasi produsen mulai dari *on-the-farm* sampai *on-the-field* sebelum ekspor ke luar negeri. Selanjutnya, Kementerian Pertanian dan Koperasi juga menggunakan system penelusuran untuk mendongkrak kepercayaan konsumen.

Dalam hal "Pertanian dan Ketahanan Pangan", Thailand berada terdepan dalam hal produksi dan ekspor baik dalam bentuk produk olahan dan produk segar ke luar negeri yang mengubah kapasitas Thailand menjadi "dapur dunia" dan selalu siap melayani sebagai pusat cadangan pangan sub regional ASEAN. Meskipun ada pandemi Covid 19, Thailand tidak berniat untuk memberlakukan tindakan pembatasan ekspor. Namun demikian, Thailand mendukung arus perdagangan internasional untuk maju sejalan dengan mekanisme pasar dan dilatih untuk berkolaborasi melalui mekanisme antar-pemerintah jika perlu. Selain itu, Thailand juga menekankan pentingnya biosekuriti yang

mampu melindungi dan menekan Flu Babi Afrika pada babi dan juga menghentikan penyebaran cacing *fall armyworm* yang menghancurkan perkebunan jagung. Wabah yang merusak itu membutuhkan tindakan perbaikan yang cepat dan efektif. Krisis itu memberi kekuatan kepada lembaga yang bertanggung jawab memiliki kesempatan bekerja dengan organisasi internasional yang relevan meskipun dampaknya tidak hanya terjadi di Thailand tetapi Thailand tetap bersedia berbagi pengetahuan, pengalaman dan siap membantu negara-negara tetangga dan masyarakat internasional untuk mengatasi wabah tersebut.

Namun, untuk meningkatkan mata pencaharian petani dalam memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan yang meluas pada petani, memberantas kelaparan dan meningkatkan keamanan pekerjaan petani serta meningkatkan ketahanan pendapatan petani, Kementerian Pertanian dan Koperasi mengenalkan *Market led production approach* yang terintegrasi dengan Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian dan sektor swasta yang mampu meningkatkan saluran pemasaran baik pasar domestik maupun pasar internasional memberikan kesempatan kepada produsen pertanian apakah dalam bentuk jaringan antar koperasi atau pertanian skala besar, Asosiasi UMKM dan kelompok tani. *The market led production approach* dianggap sebagai mekanisme perdagangan untuk menciptakan keberlanjutan dari petani skala kecil hingga industri pertanian skala besar.

Selanjutnya, Kementerian Pertanian dan Koperasi juga mendorong petani dan pengusaha untuk menggunakan platform online untuk menjual produknya langsung ke perusahaan online seperti Lazada, Shopee, Alibaba dan pasar tani online yang merupakan mitra kerja sama dengan Kementerian Pertanian dan Koperasi. Kementerian Pertanian dan Koperasi juga menandatangani MOU dengan perdagangan besar modern seperti Markro, Tesco Lotus, Big C dan pasar Talad Thai yang bertujuan untuk mendapatkan produk-produk berkualitas premium yang dilengkapi dengan kode ketertelusuran (*traceability code*). Selain itu, MOAC juga memberikan pelatihan peningkatan kapasitas untuk mempersiapkan petani mengatasi ancaman masa depan yang tak terduga dengan mendirikan 77 Agri-technology and Pusat Inovasi Nasional dengan tugas merumuskan platform *Big-Data* Pertanian.

Dalam hal "Keberlanjutan dalam Pertanian", MOAC telah mengadopsi mobilisasi sumber daya yang efektif untuk produksi berkelanjutan termasuk pemanfaatan sumber daya air dan tanah, alokasi lahan untuk pertanian, pengelolaan sumber daya air secara holistik, membuat lebih banyak *reservoir* berukuran besar dan sedang, pengelolaan berkelanjutan industri perikanan yang dibuktikan dengan faktor penentu keberhasilan (CSF) dalam penangkapan ikan ilegal (*IUU fishing*). Selain meningkatkan kualitas produk dan keamanan pangan, MOAC juga memantau situasi global dengan sangat cermat dalam upaya mengeksplorasi berbagai pendekatan untuk mencapai SDGs dengan mempertimbangkan pencapaian persyaratan standar tanpa merusak sumber daya alam dan lingkungan. Beberapa proyek ramah lingkungan telah diinisiasi yaitu pertanian padi untuk mengurangi pemanasan global, pengaturan standar untuk budidaya padi dan budidaya udang yang berkelanjutan.

"Namun demikian, MOAC siap dan bersedia bekerja sama dengan setiap negara dan organisasi internasional melalui kerangka kerja sama atas dasar kepentingan bersama dalam memberdayakan peningkatan kapasitas petani dan kelembagaan petani melalui peningkatan penyebaran pengetahuan mengubahnya menjadi petani yang sangat profesional, memperkuat jaringan petani dan keterkaitan untuk terhubung dengan lembaga lembaga petani. Meningkatkan efisiensi dalam merampingkan manajemen rantai pasokan dengan mendesak petani untuk secara ketat mematuhi persyaratan standar internasional guna memenuhi permintaan pasar dengan menciptakan nilai tambah dan membangun ketahanan pangan berkelanjutan. Membangun

keunggulan kompetitif nasional melalui inovasi dan teknologi canggih. Menyeimbangkan sumber daya pertanian dan lingkungan secara berkesinambungan, MOAC tidak akan pernah berhenti maju menuju reformasi pertanian Thailand untuk menjadi salah satu produsen makanan terbaik di mata konsumen internasional. Bersiaplah di samping mereka yang sangat membutuhkan, siap untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, implementasi, penyelesaian masalah, menuai manfaat bersama, menciptakan jaringan yang solid dan berjalan di samping satu sama lain melewati setiap kejadian penting demi meningkatkan kesejahteraan petani Thailand dan membangun ketahanan pangan bagi konsumen internasional" kata Dr. Chalermchai.